

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) MANDIRI

“Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan P2K2 Program Keluarga Harapan (PKH) Kota Bengkulu”



Disusun oleh:

Nama : Novita Angra

NIP : 198703062024212025

NUPTK : 4638765666237032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN 2025

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan P2K2 Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Bengkulu

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat dari pemerintah yang salah satu komponennya adalah kegiatan *Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga* (P2K2). Dalam pelaksanaannya, P2K2 menjadi wadah peningkatan pengetahuan dan kesadaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap isu-isu penting seperti kesehatan, pendidikan, pengasuhan anak, dan pengelolaan keuangan.

Namun, efektivitas kegiatan P2K2 sangat ditentukan oleh kemampuan pendamping dan narasumber dalam menyampaikan materi secara komunikatif. Penggunaan Bahasa Indonesia yang terlalu formal atau banyak menggunakan istilah teknis menjadi salah satu faktor yang menyulitkan pemahaman peserta, khususnya ibu-ibu penerima manfaat PKH yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas.

Untuk itu, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengukur efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam P2K2 serta memberikan rekomendasi strategi kebahasaan yang lebih sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta.

2. Tujuan Kegiatan

- Menilai efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan P2K2.
 - Mengidentifikasi hambatan kebahasaan yang dialami peserta.
 - Menyusun rekomendasi penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih komunikatif dalam kegiatan sosial berbasis komunitas.
-

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- **Waktu:** 10 Juni 2025
 - **Tempat:** Lokasi kegiatan P2K2, Kelurahan **Padang Serai**, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu
-

4. Narasumber dan Peserta

- **Narasumber:** Novita Angra
 - **Peserta:** 10 Ibu Penerima Manfaat PKH
 - **Mitra Kegiatan:** Pendamping PKH Kelurahan Padang Serai
-

5. Metode Pelaksanaan

1. **Observasi langsung** terhadap sesi P2K2 yang sedang berlangsung.
 2. **Wawancara ringan** terhadap peserta terkait pemahaman mereka terhadap materi.
 3. **Diskusi kelompok kecil** untuk mengevaluasi gaya bahasa dan penyampaian narasumber.
 4. **Penyampaian rekomendasi langsung** kepada pendamping tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dan sederhana.
 5. **Dokumentasi dan penyusunan laporan kegiatan.**
-

6. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

a. Temuan Lapangan

- Bahasa Indonesia yang digunakan cenderung formal dan menggunakan istilah teknis seperti *stunting*, *gizi mikro*, *literasi finansial* tanpa penjelasan memadai.
- Peserta merasa memahami isi materi “sebagian saja”, dan membutuhkan pengulangan dalam bahasa sehari-hari.
- Materi yang menggunakan analogi lokal atau bahasa sederhana lebih mudah dipahami.

b. Tanggapan Peserta

- Peserta menyatakan lebih nyaman jika penjelasan menggunakan contoh nyata dan bahasa percakapan.
- Beberapa peserta menyarankan agar pendamping lebih sering menggunakan “bahasa ibu” atau mencampur dengan bahasa daerah jika diperlukan.

c. Rekomendasi untuk Pendamping PKH

- Gunakan **kalimat aktif dan sederhana**.
- Hindari istilah teknis atau segera jelaskan dengan contoh konkret.
- Gunakan media bantu (gambar, cerita lokal) untuk memperjelas makna.

- Libatkan peserta secara aktif (tanya-jawab, studi kasus singkat).
-

7. Luaran Kegiatan

- Laporan hasil pengamatan dan evaluasi
 - Leaflet rekomendasi kebahasaan untuk pendamping PKH
 - Artikel singkat untuk publikasi di buletin atau media sosial PKH setempat
-

8. Evaluasi dan Kesimpulan

Penggunaan Bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan kontekstual sangat membantu pemahaman ibu-ibu penerima manfaat PKH terhadap materi dalam P2K2. Komunikasi yang terlalu formal atau banyak istilah asing menjadi penghambat utama.

Melalui kegiatan ini, peserta menjadi lebih aktif dan menyadari pentingnya keterlibatan dalam diskusi. Sementara itu, pendamping mendapatkan masukan penting terkait gaya penyampaian yang lebih efektif untuk masyarakat sasaran.

9. Rencana Tindak Lanjut

- Menyusun modul kebahasaan sederhana berbasis hasil lapangan.
 - Mendorong pelatihan mini bagi pendamping PKH tentang komunikasi publik yang efektif.
 - Mengembangkan media komunikasi visual sederhana untuk sesi P2K2.
-

10. Dokumentasi Kegiatan

(Foto kegiatan, daftar hadir, rekaman wawancara singkat – disimpan sebagai lampiran tersendiri)

11. Rincian Penggunaan Dana

No	Komponen Penggunaan Dana	Jumlah (Rp)
1	Konsumsi peserta dan narasumber (snack/minum)	300.000
2	Cetak leaflet evaluasi dan dokumentasi ringan	200.000

No Komponen Penggunaan Dana	Jumlah (Rp)
3 Transport lokal narasumber	200.000
4 Pulsa/kuota komunikasi dan pelaporan	200.000
5 Biaya lain-lain (fotokopi, ATK)	100.000
Total	1.000.000

12. Penutup

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan bahasa yang sesuai dengan kemampuan dan latar belakang peserta sangat memengaruhi keberhasilan program sosial seperti P2K2. Harapannya, rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan P2K2 di wilayah lain, sehingga pesan-pesan penting dalam program PKH dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

JADWAL KEGIATAN PENGABDIAN (SATU HARI)

Waktu	Kegiatan
08.00 – 08.30	Registrasi peserta dan pembukaan kegiatan
08.30 – 09.00	Sambutan dari Koordinator PKH / Dinas Sosial
09.00 – 10.30	Observasi sesi P2K2 oleh pendamping PKH dan pencatatan bentuk komunikasi
10.30 – 11.30	Diskusi kelompok kecil dengan peserta (identifikasi kendala bahasa)
11.30 – 12.00	Penyampaian materi oleh narasumber: “Bahasa Indonesia yang Mudah Dipahami”
12.00 – 13.00	Ishoma (istirahat, shalat, makan)

Waktu	Kegiatan
13.00 – 14.00	Pelatihan mini: Praktik menyederhanakan istilah dalam P2K2
14.00 – 14.30	Penyusunan kesimpulan dan saran bersama peserta dan pendamping
14.30 – 15.00	Penutupan dan pembagian leaflet “Tips Bahasa Efektif dalam P2K2”

Penyusun Kegiatan,



Novita Angra